
**ANALISIS KESESUAIAN WISATA PANTAI DAN VALUASI EKONOMI PANTAI
TLANGOH KABUPATEN BANGKALAN**
*ANALYSIS OF THE SUITABILITY OF BEACH TOURISM AND ECONOMIC VALUATION OF
TLANGOH BEACH TOURISM, BANGKALAN REGENCY.*

Adam Prayoga Dwi Marara* dan Firman Farid Muhsono

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang, PO. Box. 2 Kamal, Bangkalan, Indonesia

*Corresponding author email: adamprayoga01@gmail.com

Submitted: 01 August 2023 / Revised: 10 February 2024 / Accepted: 15 February 2024

<http://doi.org/10.21107/juvenil.v5i1.21730>

ABSTRAK

Objek wisata adalah salah satu tempat yang menjadi daya tarik bagi semua orang untuk berlibur. Analisa valuasi ekonomi berguna untuk menilai barang dan jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata. Pantai Tlangoh merupakan pantai yang berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian wisata dan valuasi ekonomi di Pantai Tlangoh. Hasil kesesuaian wisata Pantai Tlangoh memiliki nilai sebesar 95,5% dan dapat disimpulkan bahwa Pantai Tlangoh memiliki tingkat kesesuaian yang sangat sesuai. Nilai valuasi di Pantai Tlangoh sebesar Rp6.455.920.000 untuk nilai manfaat langsung, Rp645.592.000 untuk manfaat pewaris dan Rp300.000.000 untuk nilai keberadaan. Secara total nilai valuasi Pantai Tlangoh yaitu sebesar Rp7.401.512.000

Kata kunci: valuasi ekonomi, kesesuaian wisata, Pantai Tlangoh

ABSTRACT

A tourist attraction is a place that attracts everyone for a vacation. Economic valuation analysis is useful for assessing environmental goods and services in the form of natural beauty that are used as tourist attractions. Tlangoh beach is a beach that has the potential to become a beach tourism destination. This research aims to determine the level of suitability of tourism and economic valuation at Tlangoh Beach. The suitability results for Tlangoh Beach tourism have a value of 95.5% and it can be concluded that Tlangoh Beach has a very high suitability. The valuation value at Tlangoh Beach is IDR 6,455,920,000 for the value of direct benefits, IDR 645,592,000 for the benefits of the heir and IDR 300,000,000 for the existence value. In total, the valuation value of Tlangoh Beach is IDR 7,401,512,000.

Keywords: economic valuation, tourism suitability, Tlangoh Beach

PENDAHULUAN

Kabupaten Bangkalan merupakan daerah yang memiliki potensi destinasi yang sangat indah, menarik, dan unik. Destinasi wisata alam di daerah Bangkalan terdiri dari Bukit Jaddih, Bukit Kapur Arosbaya, Pantai Rongkang, Pantai Sembilang, Pantai tengket, Pantai Maneron, Pantai Tanjung Bumi, Pantai Siring Kemuning, Pantai Gebang, Pantai Tlangoh, dan lain-lain. Pantai Tlangoh merupakan pantai yang baru saja dibuka pada tahun 2019 yang

memiliki letak sangat dekat dengan pantai Siring Kemuning (Nasik, 2019)

Pantai Tlangoh merupakan pantai yang berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup bagus. Pantai ini terletak di Desa Tlangoh berada diantara Dusun Temana dan Pakerengan yang memiliki akses jalan sangat mudah. Pantai Tlangoh sebelum dijadikan destinasi wisata tidak pernah didatangi oleh warga. Aktivitas wisata di Pantai Tlangoh dapat menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kabupaten Bangkalan serta menjadi

sektor penggerak dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan pembangunan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Mengingat perannya yang sangat penting maka eksistensi wisata Pantai Tlangoh harus ditingkatkan dan dikembangkan agar mendatangkan keuntungan ekonomi yang besar di masa depan

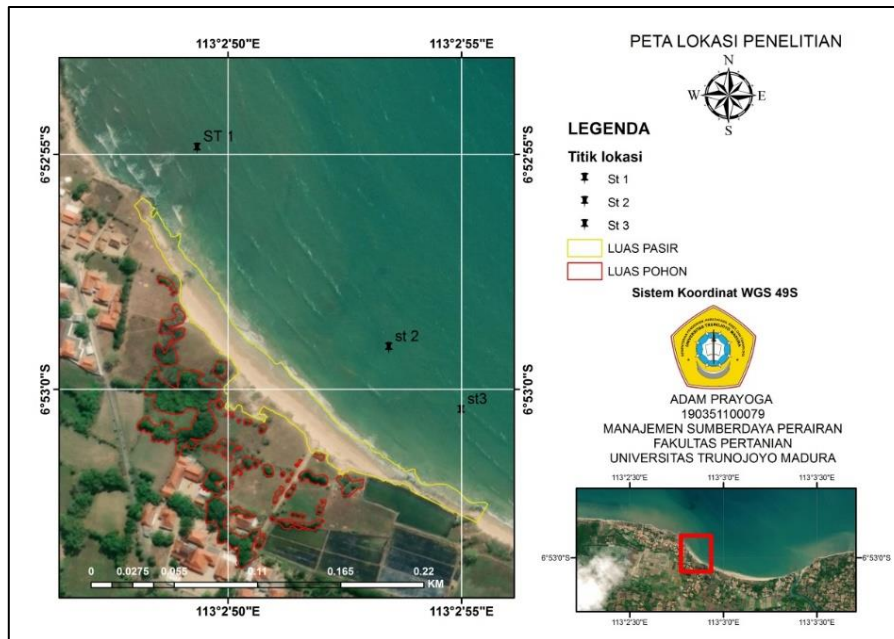
Valuasi ekonomi metode menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata. Penting adanya valuasi ekonomi yaitu untuk membantu masyarakat dalam menilai keindahan alam pantai yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disana. Valuasi ekonomi dilakukan karena informasi yang diperoleh dari penilaian mampu mempengaruhi keputusan yang akan diambil terkait dengan pemanfaatan ekosistem tersebut pada masa yang akan datang. Valuasi ekonomi pada Pantai Tlangoh

diharapkan agar masyarakat dapat menjaga dan mempertahankan keberadaan pantai dan sekitarnya sehingga kelestarian ekosistem pantai tetap terjaga dengan baik (Nugraha *et al.*, 2013).

MATERI DAN METODE

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2022. Pengambilan data penelitian dilaksanakan di Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan Madura. Analisis Kesesuaian pantai dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata rekreasi pantai. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Penentuan indeks kesesuaian pantai menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$IKW = \frac{Ni}{\sum Nmax} \times 100\%$$



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Kriteria kesesuaian ekowisata pantai mengacu pada Buku Panduan (Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari) (Yulius *et al.*, 2018) (dalam tabel 1). Menurut Damanik *et al.* (2019), Penilaian ekonomi sumberdaya pantai Tlangoh dilakukan dengan menggunakan tahap penilaian yaitu identifikasi manfaat sumberdaya pantai Tlangoh, kualifikasi seluruh manfaat dalam nilai uang manfaat langsung, manfaat tidak langsung, manfaat pilihan, manfaat eksistensi, dan manfaat warisan.

Travel cost Metode (TCM)

Pendugaan nilai manfaat rekreasi dengan metode biaya perjalanan yaitu berdasarkan

nilai ekonomi rekreasi (Sabrina *et al.*, 2019). Biaya perjalanan merupakan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan atau pengunjung selama kegiatan wisata yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BP = BKR + BTp + BW + BL (BL_1, BL_2, BL_3)$$

Dimana, BP: Biaya Perjalanan; BKR: Biaya Konsumsi Selama Melakukan Wisata (Rp/orang); BRp: Biaya Tiket dan Parkir (Rp/orang); BW: Biaya Wahana (Rp/orang); BL: Biaya Lain-Lain (Rp/orang); BL₁: Biaya Penginapan (Rp/orang); BL₂: Biaya MCK (Rp/orang); BL₃: biaya Souvenir/Oleh-oleh (Rp/orang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Pantai

Nilai kesesuaian pantai untuk kegiatan pariwisata dapat dilihat pada **Tabel 1**. Wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh karang yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan (Wahyuni *et al.*, 2021). Lebar pantai sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan, semakin lebar suatu pantai maka semakin baik untuk wisatawan dalam melakukan kegiatannya. Namun, semakin kecil lebar pantai yang dimiliki oleh suatu temat wisata maka pengunjung akan merasa tidak nyaman untuk melakukan aktivitas (Dwanita *et al.*, 2016). Hasil pengukuran kedalaman perairan pada saat pasang di titik pengambilan data yaitu kurang dari 3m yang termasuk kedalam kategori S1. Kedalaman perairan berkaitan sangat erat dengan aspek keamanan, keselamatan, serta kenyamanan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata pantai. Kedalaman perairan yang dangkal dinilai cukup baik untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata pantai(Wahyuni *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil pengukuran parameter kecepatan arus pada pantai Tlangoh dihasilkan 0,17-0,37 m/s yang termasuk dalam kategori S2. Kecepatan arus juga berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan dalam berwisata karena kecepatan arus yang terlalu tinggi dapat membahayakan pengunjung mengingat tidak adanya pembatas antara kawasan yang tidak diperbolehkan untuk berenang (Chasanah *et al.*, 2017).

Kemiringan pantai berhubungan dengan arus yang datang dari laut. Menurut Chasanah *et al.* (2017) semakin mendekati garis pantai,

kelandaian gelombang datang akan semakin curam seiring dengan berkurangnya kedalaman dan akhirnya gelombang akan pecah. Hasil pengamatan penutupan lahan di pantai Tlangoh didominasi oleh pohon kelapa sehingga masuk dalam kategori S1 karena para pengunjung dapat menikmati wisata pantai dengan nyaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuni *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa semakin banyak tumbuhan di pantai maka keadaan sekitar pantai akan semakin teduh dan nyaman. Berdasarkan hasil pengamatan nilai kecerahan perairan pada pantai Tlangoh didapatkan nilai 72% yang termasuk dalam kategori S2. Semakin dalam penetrasi cahaya yang masuk maka pemandangan pantai akan semakin indah. Kecerahan perairan berkaitan dengan kegiatan ekowisata pantai karena sangat berperan dalam kenyamanan para wistaawan pada saat berenang (Rahma *et al.*, 2020). Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota yang berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata diantaranya gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, anemone, dan ular laut (Rahimah *et al.*, 2020). Dari hasil yang didapat dari pengamatan ketersediaan air tawar di Pantai Tlangoh yaitu 0,3 km yang termasuk dalam kategori S1. Ketersediaan air bersih berupa air tawar diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan ekowisata. Hal ini merupakan kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan ekowisata pantai (Chasanah *et al.*, 2017). Pasir yang tergolong halus akan memberikan kenyamanan jika dijadikan pijakan kaki, selain itu akan memberikan kemandirian dan kenyamanan bagi pengunjung yang berenang atau hanya sekedar bermain air karena tidak harus khawatir kakinya akan terluka (Wahyuni *et al.*, 2021)

Tabel 1. Analisis Kesesuaian Pantai (mengikuti kriteria dalam Yulius *et al.*,(2018))

No	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Skor	Bobot	Skor x Bobot	N max
1	Kedalaman perairan (m)	3. <3 2. 3-6 1. 6-10 0. >10	3	5	15	15
2	Tipe pantai	3. Pasir putih 2. Pasir putih sedikit 1. Pasir hitam berkarang 0. Lumpur berbau terjal	3	5	15	15
3	Lebar pantai (m)	3. >15 2. 15-10 1. 10-3 0. <3	3	5	15	15

No	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Skor	Bobot	Skor x Bobot	N max
4	Material dasar Perairan	3. pasir 2. karang berpasir 1. pasir berlumpur 0. lumpur	3	3	9	9
5	Kecepatan arus (m/s)	3. <0,17 2. 0,17-0,37 1. 0,37-0,51 0. >0,51	2	3	6	9
6	Kemiringan pantai (°)	3. Kurang dari 10 2. 10-25 1. 25-45 0. Lebih dari 45	3	3	9	9
7	Kecerahan perairan (%)	3. >80 2. 80-50 1. 50-20 0. <20	2	1	2	3
8	Penutupan lahan pantai	3. Pohon kelapa lahan terbuka 2. Semak belukar sedang 1. Semak belukar tinggi 0. Hutan bakau	3	1	3	3
9	Biota berbahaya	3. Tidak ada 2. Bulu babi 1. Bulu babi dan ikan pari 0. Ikan hiu	3	1	3	3
10	Ketersediaan air tawar (KM)	3. Kurang dari 0,5 2. 0,5-1 1. 1-2 0. >2	3	1	3	3
Jumlah					80	84
IKW = SKOR X BOBOT/NMAX 100%			95,23%			

Kualitas Air

Pengambilan data kualitas perairan di pantai Tlangloh dilakukan secara insitu dengan berbagai parameter yang meliputi pH, oksigen terlarut (DO), salinitas, kecerahan, dan

kecepatan arus. Pengukuran kualitas perairan dilakukan pengulangan sebanyak tiga kali sesuai dengan parameter yang diambil serta tiap stasiun. Hasil pengukuran kualitas perairan dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Parameter Kualitas Air

No.	Parameter	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Baku Mutu
1	DO	5,73	5,39	5,56	>5
2	Suhu	31,73	31,53	31,8	Alami
3	Salinitas	28	28,33	29,6	Alami
4	pH meter	7,13	7,1	7,1	7-8,5
5	Kecerahan	62cm	95cm	72cm	>6m
6	Kecepatan Arus	0,39	0,36	0,25	<0,1

(Sumber: PP No 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Wisata Bahari)

Valuasi Ekonomi

Analisis valuasi ekonomi di Pantai Tlangloh dapat dilihat pada tabel 3. Valuasi ekonomi dinilai dari nilai manfaat langsung, manfaat tidak langsung, manfaat pilihan, nilai pewaris, dan nilai keberadaan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Nilai Manfaat Langsung

Nilai manfaat langsung (direct use value) adalah nilai yang dihasilkan dari pemanfaatan secara langsung dari suatu sumberdaya (Widiastuti *et al.*, 2016). Manfaat langsung yang ada di Pantai Tlangloh sebagai berikut:

Manfaat langsung pasir pantai di Pantai Tlangoh, luas lahan pasir mencapai 57.658m² dengan asumsi kedalaman pasir 0,6m, jadi volume pasir putih sebesar 34.594,8m³ dengan estimasi harga pasir Rp 150.000/m³, jadi nilai manfaat langsung pasir pantai sebesar Rp5.189.220.000. Pasir pantai biasanya digunakan oleh pengunjung anak-anak untuk bermain (Hardiyanti dan Subari, 2020).

Manfaat langsung pohon di Pantai Tlangoh, luas lahan pohon mencapai 3.811m². Jenis pohon yang ada di Pantai Tlangoh yaitu waru, jati dan cemara. Pohon waru memiliki jumlah sebanyak 33 dengan ketinggian hampir 2,5m dan memiliki harga perpohonnya sebesar Rp 750.000 total keseluruhan Rp 24.750.000. Jenis pohon cemara jumlahnya 44 pohon dan harga kayu cemara perpohon bersikar Rp 1.000.000 total keseluruhan sebesarRp 44.000.000. Pohon Jati memiliki jumlah sebanyak 15 pohon dan harga perpohon sebesar Rp 1.500.000 total keseluruhan Rp 22.500.000. Total keseluruhan untuk pohon Rp 91.000.000. Menurut (Muhsoni, 2017) pada penelitian valuasi ekonomi di pulau Gili Labak mendapatkan nilai manfaat pohon sebesar Rp1.708.822.800 lebih besar dari pada yang ada di Pantai Tlangoh karena di Gili Labak mencakup satu pulau dan di Tlangoh hanya pantai saja sehingga memiliki luasan yang berbeda dan nilai valuasinya juga berbeda. Nilai valuasi juga dipengaruhi oleh luasan lahan dan keberagaman jenis pohon.

Manfaat pariwisata mencakup pendapatan tiket, parkir, konsumsi dan kamar mandi. Pendapatan tiket pada hari biasa senin sampai jum'at dalam satu tahun dengan total Rp 46.200.000, untuk sabtu minggu mendapatkan pemasukan sebesar Rp 74.250.000 dan untuk libur nasional sendiri mendapatkan pemasukan sebesar Rp 61.250.000. Penelitian dalam 1 tahun ada 40 orang dan mendapatkan pemasukan untuk tiket sebesar Rp 200.000. Parkir juga termasuk pendapatan besar dalam satu tahun. Parkir motor dalam setahun total 16.140unit dan jika dirupiahkan mendapatkan Rp 80.700.000 dalam setahun, sedangkan mobil dalam setahun ada 5.340unit dan menghasilkan sebesar Rp 53.400.000 dan yang terahir bus dalam satu tahun ada 1.142unit dan mendapatkan pemasukan sebesar Rp 28.550.000. Kamar mandi juga dibutuhkan oleh wisatawan karena setiap orang sangat membutuhkan kamar mandi. Penghasilan kamar mandi pada hari senin-jum'at dengan total Rp 11.550.000 dalam satu tahun, untuk hari sabtu minggu banyak pengunjung yang datang sehingga pendapatan

kamar mandi pada hari sabtu minggu lebih besar dari pada hari senin-jum'at yaitu sebesar Rp 19.800.000 dalam satu tahun, dan untuk hari libur nasional mendapatkan pemasukan sebesar Rp 26.250.000 karena pengunjung sangat ramai di Pantai Tlangoh. Pendapatan dari warung juga termasuk manfaat pariwisata karena termasuk pengeluaran perorang saat berwisata. Pada hari senin-jum'at pendapatan warung sebesar Rp 254.100.000 dalam setahun, untuk hari sabtu minggu pendapatan warung sebesar Rp326.700.000 dalam satu tahun, dan pada hari libur nasional warung mendapatkan penghasilan Rp 192.500.000 dalam setahun. Total keseluruhan nilai pariwisata sebesar Rp1.175250. Nilai valuasi Pantai Tlangoh pada pariwisata lebih besar dibandingkan pulau Gili Labak. Gili Labak mendapatkan manfaat langsung pariwisata sebesar Rp. 1,020,000,000 karena pengunjung lebih banyak di Pantai Tlangoh dari pada Gili Labak (Muhsoni, 2017)

Manfaat Pewaris

Manfaat pewaris mendapatkan nilai sebesar 10% dari total keseluruhan manfaat langsung, untuk nilai manfaat langsung mendapatkan nilai sebesar Rp6.455.920.000 dan untuk nilai pewaris di Pantai Tlangoh sebesar 10% * Rp6.455.920.000 = Rp 645.592.000 / tahun. Sedangkan nilai warisan yang ada di Pulau Gili Labak sebesar 12.183.220.950/tahun Muhsoni (2017). Nilai pewaris lebih besar di Pulau Gili Labak karena di Pantai Tlangoh tidak ada karang yang hidup sehingga dapat menurunkan nilai pewaris

Nilai keberadaan pantai

Nilai keberadaan pantai Tlangoh sebesar Rp 300.000.000 karena pantai Tlangoh tidak memiliki komunitas terumbu karang dan pantai Tlangoh tidak memiliki cukup luas lebar pantainya sehingga yang dapat masuk di pantai Tlangoh tidak terlalu banyak. Berbeda dengan Pulau Gili Labak yang memiliki komunitas terumbu karang yang sangat banyak dan rapat sehingga mendapatkan nilai keberadaan yang besar pula senilai 3.000.000.000/tahun selain terumbu karang gili labak memiliki perairan yang jernih dan keberagaman jenis ikan karang kebersihan pulau dan pantai Gili Labak juga terawat Muhsoni (2017). Sehingga memiliki nilai yang jauh berbeda dengan Pantai Tlangoh

Nilai Ekonomi Total

Nilai ekonomi total di Pantai Tlangoh sebesar Rp 7.401.512.000/tahun dari nilai tersebut manfaat langsung menyumbang presentase

terbesar yaitu 87,22% jika dirupiahkan sebesar Rp6.455.920.000. sedangkan nilai pewaris memberikan presentase terbesar kedua dengan presentase 8,72% dengan total Rp 645.592.000. Nilai keberadaan menyumbang

4.05% dari keseluruhan dengan total Rp 300.000.00. Untuk manfaat tidak langsung dan manfaat pilihan di Pantai Tlangoh tidak ada karena tidak adanya karang sebagai pemecah gelombang.

Tabel 3. Valuasi ekonomi

No	Nilai	Besar (Rp)	%
1	Manfaat Langsung	Rp6.671.670.000	86,08
2	Manfaat Tidak Langsung	Rp112.000.000	1
3	Manfaat Pilihan	Rp0	0
4	Nilai Pewaris	Rp667.167.000	8,61
5	Nilai Keberadaan	Rp300.000.000	3,87
Jumlah		Rp7.750.837.000	100

KESIMPULAN DAN SARAN

Pantai Tlangoh dari 10 parameter kesesuaian pantai memiliki nilai sebesar 95,23% dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Pantai Tlangoh memiliki tingkat kesesuaian yang sangat sesuai untuk wisata karena tidak membahayakan dan membuat nyaman wisatawan. Manfaat valuasi ekonomi ada 4 yang di ada di pantai Tlangoh manfaat langsung, manfaat tidak langsung, manfaat pewaris, manfaat keindahan dari manfaat tersebut yang ada di pantai tlangoh hanya memiliki nilai manfaat langsung sebesar Rp6.671.670.000, manfaat tidak langsung sebesar Rp112.000.000, pewaris sebesar Rp667.167.000 dan nilai keberadaan sebesar Rp300.000.000. Nilai valuasi ekonomi Pantai Tlangoh secara total yaitu sebesar Rp7.401.512.000 yang dapat dihitung dengan menjumlahkan semua manfaat.

Wisata Pantai Tlangoh perlu dipromosikan secara optimal sebagai tujuan wisata karena memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Ekistensi sumber daya alam pantai yang terdapat di Pantai Tlangoh perlu mendapatkan perhatian, pemeliharaan dan pengelolaan yang baik oleh pemerintah daerah maupun provinsi. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan antara lain melalui peningkatan akses transportasi umum dan jalan raya menuju lokasi wisata agar biaya perjalanan turun serta membangun fasilitas pendukung lainnya seperti plang informasi yang besar dan tempat penginapan agar kunjungan wisatawan semakin lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan dan Kepada Dr. Firman Farid Muhsono S.Pi., M.Si telah membimbing, membantu dan membiayai dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, I., Purnomo, P. W., & Haeruddin, H. (2017). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(3), 235-243.
- Hardiyanti, N., & Subari, S. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. *Agriscience*, 1(1), 124-137.
- Muhsoni, F.F. (2017). *Potensi Dan Pengelolaan Pulau Gili Labak (Dan Kajian Pulau Di Sumenep)*. Madura: Utm Press.
- Nasik, K. (2018). Membaca hambatan implementasi pariwisata halal bangkalan. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(1), 11-21.
- Nugraha, H. P., Indarjo, A., & Helmi, M. (2013). Studi kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*, 2(2), 130-139.
- Pratesthi, P. D. A., Purwanti, F., & Rudiyananti, S. (2017). Studi Kesesuaian Wisata Pantai Nglambor Sebagai Objek Rekreasi Pantai di Kabupaten Gunungkidul. *Management of Aquatic Resources Journal (Maquares)*, 5(4), 433-442.
- Putri, B. S. M., Ain, C., & Rudiyananti, S. (2019). Valuasi Ekonomi Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Wisata Pantai Karang Jahe Kabupaten Rembang. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 15(1), 11-18.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.

- Tasik, W. F., Nalle, M. M., Tanody, A. S., & Edo, S. I. (2022). Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Oesina. *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan (JVIP)*, 2(1), 7-10.
- Wahyuni, S., Supratman, O., & Farhaby, A. M. (2021). Kajian Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi Di Pantai Desa Air Anyir Kabupaten Bangka. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 15(2), 100-108.
- Widiastuti, M. M., Ruata, N. N., & Arifin, T. (2016). Valuasi ekonomi ekosistem mangrove di wilayah pesisir Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 11(2), 147-159.
- Yulius, Rahmania, R., Kadarwati, U. R., Ramdhan, M., Khairunnisa, T., Saepuloh, D., Subandriyo, J., & Tussadiah, A. (2018). *Buku Panduan (Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari)* (F. Yuliand, H. A. Susanto, R. Ardiwidjaja, & E. Widjanarko (eds.)). IPB Press.